

HUBUNGAN KEPERCAYAAN DIRI DENGAN KOMUNIKASI INTERPERSONAL SISWA KELAS X MA SHOLAHUDDIN DEMAK

Zaim Setiawan¹, Tri Suyati², Ismah³

Bimbingan dan Konseling FIP UPGRIS Semarang
zaimsetiawan17@gmail.com , trisuyati@upgris.ac.id

ABSTRACT

This study aims to find out about self-confidence with interpersonal communication of grade X MA student Sholahuddin Demak. This research will be conducted on February 27, 2024. Using a correlational approach, the measuring tools used are self-confidence scales and interpersonal communication. The population used in this study was all grade X MA students Sholahuddin Demak. In this study, sampling used population samples. From the calculation results, both variables obtained significant results. While the table r value for the sample number of 97 with a significant level of 5% is -0.230 which means that the two variables have a fairly significant relationship. Therefore $|r \text{ calculate}| > |r \text{ table}|$ -0.230 when matched with the interpretation table, it shows that between the variables of self-confidence and interpersonal communication there is a low correlation. However, these results show that there is a relationship of confidence with interpersonal communication of grade X MA student Sholahuddin Demak.

Keywords: Confidence, Interpersonal Communication, MA Sholahuddin Demak

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengetahui mengenai kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 27 Februari 2024. Dengan menggunakan pendekatan korelasional, alat ukur yang digunakan adalah skala kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini seluruh siswa kelas X MA Sholahuddin Demak. Pada penelitian ini pengambilan sampel menggunakan sampel populasi. Dari hasil perhitungan kedua variabel memperoleh hasil signifikan. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 97 dengan taraf signifikan 5% sebesar -0,230 yang berarti kedua variabel tersebut memiliki hubungan yang cukup signifikan. Oleh karena itu $|r \text{ hitung}| > |r \text{ tabel}|$ -0,230 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terdapat korelasi yang rendah. Namun dari hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak.

Kata Kunci: Kepercayaan Diri, Komunikasi Interpersonal, MA Sholahuddin Demak

A. Pendahuluan

Pada hakikatnya manusia adalah makhluk social yang

senantiasa ingin berinteraksi dengan manusia lainnya. Ketika seorang anak masuk dalam lingkungan

sekolah, maka anak berperan sebagai peserta didik. Peserta didik yang memiliki kepercayaan diri yang baik akan mudah bersosialisasi dengan baik dan lancar dalam memperoleh pemahaman tentang ilmu pengetahuan yang diberikan di sekolah. "Pendidikan adalah proses pembudayaan dan pemberdayaan manusia yang sedang berkembang menuju kepribadian yang mandiri untuk dapat membangun dirinya sendiri dan Masyarakat. Konsekuensinya Pendidikan harus mampu menyentuh dan mengendalikan berbagai aspek perkembangan manusia" (Wibowo dalam Yulianti, 2020).

Berkaitan dengan hal itu, menurut Cici Dewi Suryani (2018) siswa yang masih duduk di bangku MA adalah siswa pada usia remaja, antara usia 15-17 tahun. Remaja adalah masa peralihan dari masa kanak-kanak yang penuh ketergantungan menuju masa pembentukan bertanggung jawab. Perubahan yang terjadi di masa remaja yang akan mempengaruhi perilaku individu. Pada masa remaja inilah siswa harus memiliki kepercayaan diri yang cukup untuk melangkah karena aspek kepercayaan diri ini merupakan

aspek yang sangat berpengaruh dalam membentuk kepribadian siswa. Kepercayaan diri sangat dibutuhkan oleh setiap proses belajarnya, baik dalam belajar di kelas, di rumah atau di manapun.

Kepercayaan diri adalah salah satu kondisi psikologi seseorang berpengaruh terhadap aktivitas fisik dan mental dalam proses pembelajaran. Jika dilihat dari segi Pendidikan, kepercayaan diri sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah. Karena dengan munculnya kepercayaan diri dari dalam siswa, segala potensi yang dimiliki oleh siswa dapat berkembang maksimal. Siswa mampu berprestasi baik dalam bidang akademik, non akademik dan lingkungan social Dimana siswa berada (Abdurrahman dalam Berta Desriana, 2019). Menurut wenny (2016: 3) percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memungkinkan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan / situasi yang didapatinya. Menurut Hakim (2002: 6) yang menyatakan: suatu keyakinan seseorang atau individu terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut

membuat individu mampu mencapai berbagai tujuan didalam kehidupan.

Menurut Rakhmat dalam Dewanti, Yusmansyah & Ratna (2014) mengungkapkan selain konsep diri yang negative, kepercayaan diri juga mempengaruhi komunikasi interpersonal seseorang. Begitu pula menurut De Vito dalam Restu, Ratna & Johan (2019) mengatakan bahwa percaya diri adalah kepercayaan seseorang ada padanya, komunikaotr yang efektif dan kompeten serta kemampuan seseorang untuk memproyeksikan Ketika berinteraksi dengan orang lain. Kepercayaan diri seseorang yang rendah mengakibatkan komunikasi interpersonal yang kurang baik atau kurang efektif. Seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang baik maka komunikasi interpersonalnya juga baik dan efektif.

Menurut Deddy dalam Hermadi (2011) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antar orang-orang secara tatap muka, yang memungkinkan setiap pertanyaan menangkap reaksi orang lain secara langsung, baik secara verbal maupun non verbal. Menurut Sugiyo (2005: 3) komunikasi interpersonal merupakan proses social dimana individu-individu

Yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi. Menurut Supratiknyo dalam Sugiyo (2005: 3) menyatakan bahwa komunikasi interpersonal setiap bentuk tingkah laku seseorang baik verbal maupun non verbal yang ditanggapi oleh orang lain. Menurut Effendi dalam Sugiyo (2005: 3) komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara komunikator dan seorang komunikan.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional. Menurut Sugiyono (2017: 8) metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut positivitik karena berlandaskan pada filsafat positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah konkrit/empiris, obyektif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan

data menggunakan instrument penelitian, analisis dan bersifat kuantitatif/statistic, dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Sampel merupakan sebagian dari sejumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang digunakan untuk penelitian. Penentuan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan jenis probability. Jenis Teknik probability ini yang memberikan peluang yang memberikan peluang yang sama bagi anggota populasi.

Pada penelitian ini, Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan angket / kuesioner / Skala. Kuesioner merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya.

A. Uji Normalitas

Berdasarkan uji normalitas pada tabel tersebut, dapat diketahui bahwa besarnya *Kolmogorov-Smirnov Test*. Maka dapat disimpulkan bahwa variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal berdistribusi normal karena nilai *Asymp.sig* 0,195 > 0,05.

B. Uji Linieritas

Berdasarkan data uji linieritas dapat dilihat bahwa nilai *Sig. deviation from linearity* sebesar 0,428 > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal.

C. Uji Korelasi

Berdasarkan uji korelasi diperoleh nilai *Sig. (2-tailed)* sebesar 0,024 < nilai α (0,05), maka H_0 ditolak hal ini berarti bahwa terdapat korelasi yang cukup signifikan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak. Selain signifikansi dapat diketahui nilai korelasi sebesar -0,230 yang berarti bahwa terdapat hubungan yang negatif antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak, serta Tingkat hubungan diantara kedua variabel tersebut berada dalam kategori rendah.

D. Uji Hipotesis

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa hasil uji korelasi person Product Moment diperoleh nilai korelasi r hitung sebesar 1. Sedangkan nilai r tabel

untuk jumlah sampel 97 dengan taraf signifikan 5% adalah sebesar -0,230 korelasi person product moment dilambangkan dengan (r), apabila $r = 1$ artinya korelasinya sangat kuat, namun jika $r = 0$ artinya tidak terdapat korelasi.

Hasil penelitian yang telah dilakukan, diketahui bahwa antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal kedua variabel tersebut terdapat hubungan yang cukup signifikan. Artinya hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan negative antara kepercayaan diri (X) dengan komunikasi interpersonal (Y), artinya jika kepercayaan diri (X) tinggi maka komunikasi interpersonal (Y) tinggi. Hal tersebut berlaku sebaliknya jika komunikasi interpersonal (Y) rendah maka Kepercayaan diri (X) rendah.

Terdapat hubungan negatif antara kedua variabel sehingga semakin tinggi kepercayaan diri maka semakin tinggi pula komunikasi interpersonal. Sedangkan nilai r tabel untuk jumlah sampel 97 dengan taraf signifikan 5% sebesar -0,230 yang berarti kedua variabel tersebut

memiliki hubungan yang cukup signifikan. Oleh karena itu $|r_{hitung}| > |r_{tabel}|$ -0,230 apabila dicocokkan dengan tabel interpretasi menunjukkan bahwa antara variabel kepercayaan diri dan komunikasi interpersonal terdapat korelasi yang rendah.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dengan menggunakan Teknik analisis statistik Product Moment dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : rasa percaya diri siswa kelas X MA Sholahuddin Demak adalah berkategori rendah dengan presentase 39% sebanyak 38 siswa dari 97 responden.

Komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak adalah tinggi dengan presentase 53% sebanyak 51 siswa dari 97 responden. Terdapat hubungan antara kepercayaan diri dengan komunikasi interpersonal siswa kelas X MA Sholahuddin Demak. Hal ini terlihat pada nilai koefisien $r = -0,230$ dan jika diinterpretasikan dengan tabel interpretasi koefisien korelasi nilai r , maka hubungannya berada pada kategori rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, M. A. (2016). Analisis Soal Tes Hasil Belajar High Order Thinking Skills (HOTS) Matematika Materi Pecahan untuk Kelas 5 Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian*, 20(2).
- Desriana, B. (2019). Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Permainan Simulasi Terhadap Kepercayaan Diri. *Indonesian Journal Of Educational Research and Review*, 2(3), 386-394.
- Hakim, Thursan. 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Hulukati, Wenny. 2016. Pengembangan diri siswa SMA. Gorontalo: Ideas Publishing
- Pranoto, H. (2016). Upaya Meningkatkan Percaya Diri Siswa Melalui Layanan Bimbingan
- Prayitno & Erman Amti. 2008. Dasar-dasar bimbingan dan konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono, 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- SURYANI, Cicih Dewi. Peningkatan kepercayaan diri melalui layanan bimbingan kelompok pada siswa kelas X PS2 SMK Negeri 1 Bandung. *Jurnal Penelitian Pendidikan*, 2018, 18.3: 252-269.
- (SISDIKNAS) pasal 3
- Yulianti, T. E. (2020). *Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Dengan Teknik Penguatan Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri Siswa Di Panti Asuhan Yatim Muhammadiyah/Aisyiyah Jambi* (Doctoral Dissertation, Universitas Jambi).